

KEBIJAKAN KEUANGAN NASIONAL TERHADAP PERMASALAHAN EKONOMI DAN BISNIS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Oleh :

¹Maria Magdalena Bate'e,²Sipur,³Rusmasari Marisya,⁴Almastoni⁵Tri Melda Mei Liana¹Universitas Nias,^{2,4}Universitas IBBI,³Pemkab Banjar,⁵Universitas HKBP Nommensen¹maria.batee82@gmail.com,²salim9salam@gmail.com, ³sarimarisya29@gmail.com,⁴fujianivina@yahoo.co.id,⁵trimelda@uhn.ac.id**Article Info***Article History :*

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

Indonesia is a country affected by the Covid-19 outbreak, and this has caused various shocks, including in the economic and business sectors. In this case the economic side offers several solutions and the role of policy for the economy during the face of the co-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the impact of the presence of the National Financial Policy on the field of Economy and Business in Indonesia today. The type of research used is a descriptive qualitative approach method with data analysis techniques and library research. The results of this study indicate that the Covid-19 Pandemic has had an impact on the global economy including the economy in Indonesia. This causes a decrease in demand for products and also affects investment realization. In this case the National Financial Policy has an impact and provides solutions in the field of Economy and Business during a pandemic including: (1) direct cash disbursement; (2) the existence of superior business capital assistance for the business sector or MSMEs; (3) increasing economic and financial literacy through the development of financial technology.

*Keyword :****Policy, National Finance, Economy and Business , Covid-19*****1. PENDAHULUAN**

(Fahrika & Roy, 2020; Makin & Layton, 2021) Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan COVID-19 sebagai pandemi, menunjukkan lebih dari 3 juta kasus dan 207.973 kematian di 213 negara dan wilayah. Infeksi tidak hanya menjadi krisis kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi ekonomi global. (Chemseddine et al., 2020) Dampak ekonomi yang signifikan telah terjadi di seluruh dunia karena penurunan produktivitas, hilangnya nyawa, penutupan bisnis, gangguan perdagangan, dan penipisan industri pariwisata. Selain beban substansial pada sistem perawatan kesehatan,

COVID-19 memiliki konsekuensi ekonomi yang besar bagi negara-negara yang terkena dampak. (Streimikiene & Korneeva, 2020) Pandemi COVID-19 telah menyebabkan dampak langsung pada pendapatan karena kematian dini, ketidakhadiran di tempat kerja, dan penurunan produktivitas dan telah menciptakan kejutan pasokan negatif, dengan aktivitas produksi manufaktur melambat karena gangguan rantai pasokan global dan penutupan pabrik. Selain berdampak pada kegiatan ekonomi produktif, konsumen biasanya mengubah perilaku belanjanya, terutama karena penurunan pendapatan dan keuangan rumah tangga, serta

ketakutan dan kepanikan yang menyertai epidemi. Industri jasa seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi telah mengalami kerugian yang signifikan karena pengurangan perjalanan. (Wunder et al., 2021) Kedatangan COVID-19 telah menciptakan yang belum pernah terjadi sebelumnya tantangan bagi dunia. Di Indonesia, virus corona telah menginfeksi lebih dari satu juta orang sejak kasus terkonfirmasi pertama pada Maret 2020 dan puluhan ribuan telah meninggal. Pembatasan virus corona di ekonomi dan masyarakat terus mengalami kejutan berdampak pada perkembangan manusia. Setelah bertahun-tahun kemajuan, kemiskinan meningkat lagi. Satu dari sepuluh orang di Indonesia saat ini hidup di bawah kemiskinan nasional garis. (Pateda et al., 2019) Kemiskinan anak dapat meningkat secara signifikan. Itu dampak sosial akan jauh lebih buruk jika tidak pernah untuk bantuan pemerintah. Melihat bahwa aspek-aspek yang vital dalam perekonomian yaitu *supply*, *demand*, dan *supply-chain* telah terganggu, maka seluruh lapisan masyarakat akan terdampak dan merasakan keadaan yang serba krisis ini. (Marginingsih, 2021) Dalam rangka mendukung kebijakan fiskal negara dan menyelamatkan perekonomian nasional, pemerintah melaksanakan program PEN. Tujuan dari program PEN adalah untuk melindungi, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan para pelaku ekonomi di sektor riil dan keuangan di perusahaannya. (Subbagian Hukum NPK Provinsi Riau, 2019) Perpu nomor 1 Pasal 11(7) Tahun 2020 wajib mengatur lebih lanjut pelaksanaan program PEN melalui peraturan pemerintah. Untuk melaksanakan amanat tersebut, pada tanggal 9 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program PEN Sehubungan dengan Dukungan Kebijakan Fiskal Negara untuk Pandemi 2019 (Covid-19) dan/atau administrasi terwujud. (Marginingsih, 2021) Menghadapi ancaman yang membahayakan stabilitas perekonomian nasional dan/atau sistem keuangan serta penyelamatan perekonomian nasional, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2020 mengubah Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2020 pelaksanaan program PEN terkait dengan mendukung kebijakan fiskal pemerintah. Menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) 2019 dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta menyelamatkan perekonomian nasional. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk bisa mendeskripsikan terkait bagaimana peran akan Kebijakan Keuangan Nasional terhadap Ekonomi dan Bisnis terkhusus

di masa pandemi Covid-19 ini, karena melihat keadaan serta situasi yang dialami oleh negara kita Indonesia memberikan banyak pengaruh dari berbagai sektor. Dan salah satu yang paling terasa ialah pada sektor ekonomi dan aktivitas bisnis syariah di Indonesia, dan memberikan gambaran akan solusi yang ditawarkan dari peran kebijakan ekonomi Islam dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

(Moleong, 2017) Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan suatu upaya dalam memahami berbagai konsep yang didapatkan dalam proses penelitian, dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) serta riset kepustakaan (*library research*). (Yusuf, 2018) Teknik *content analysis* ialah metode penelitian yang digunakan untuk dapat mengetahui kesimpulan akan suatu teks. (Sugiyono, 2012, 2017) Atau kata lainnya, analisis ini ialah metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan gagasan penulis baik yang termanifestasi ataupun yang laten. Sedangkan untuk riset kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini menggunakan jenis serta sumber data sekunder yang didapatkan dari hasil penelitian, artikel serta buku-buku referensi yang membahas topik yang sejalan dengan tema penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Dan Bisnis

(Xiang et al., 2021) Penyebaran Covid 19 yang dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO di sebagian besar negara termasuk Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan kematian dan kerugian material yang besar yang berdampak pada kesejahteraan sosial, ekonomi dan masyarakat. Dampak nyata dari pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada Indonesia, tetapi hampir seluruh negara di dunia. (Streimikiene & Korneeva, 2020) Resesi ekonomi merupakan ancaman bagi negara-negara di seluruh dunia. Penurunan pertumbuhan ekonomi global tahun ini menunjukkan ketidakpastian ekonomi yang semakin dalam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, ketika perekonomian global diperkirakan tumbuh sebesar 3 persen, hal ini mengakibatkan kondisi perekonomian yang penuh dengan ketidakpastian. International Monetary Fund (IMF) kini memperkirakan ekonomi global akan tumbuh negatif sebesar 4,4 persen pada tahun 2020. Prakiraan tersebut tidak sinkron dengan tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan belum diketahui kapan terjadinya dan akan berakhir. Covid-19 memang mengganggu

aktivitas ekonomi di Indonesia. Selama pandemi Covid-19, dunia usaha mengalami gangguan besar terhadap kegiatan produksi, distribusi dan operasional lainnya yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan. Beberapa dampak yang lainnya, yakni : Dampak bawaan dari China yang berkaitan langsung terhadap perekonomian Indonesia. China merupakan negara yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan ekspor Indonesia sejak tahun 2011, dan China juga menjadi negara utama dalam kegiatan impor Indonesia. Di tahun 2019, nilai impor Indonesia dari China berada di angka 44,5 miliar dollar AS. Selain itu, China ialah negara yang memnerikan penanaman modal asing terbesar di Indonesia. Dampak bawaan dari negara-negara yang terjangkit wabah Covid- 19 lainnya yang memiliki kaitan dengan perkonmian Indonesia. Contohnya dampak bawaan yang berasal dari Uni Eropa, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Australia. Walaupun dampak yang ditimbulkan tidak sebesar dari China, namun dampak yang ditimbulkan oleh negara-negara terkait ini tidak bisa diacuhkan. Baik itu dari sisi lalu lintas ekspor dan impor, serta penanaman modal asingnya. Dampak bawaan dari perkonomian global secara keseluruhan. Tersebar nya wabah Covid-19 ini sampai pada 176 negara telah menambah ketidakpastian ekonomi global, dan berangkat dari ketidakpastian ini akan menimbulkan tekanan baru terhadap perkonomian Indonesia.

Keempat, dampak bawaan dari negara lokal atas menyebarnya wabah Covid-19 di Indonesia. Awalnya dampak yang ditimbulkan sempat dianggap angin lalu. (Wunder et al., 2021) Namun, melihat perkembangan yang dialami selama beberapa waktu terakhir, banyaknya kasus inveksi Covid-19 di Indonesia, menepis pandangan bahwa dampak lokal terkait penyebaran wabah Covid-19 ini akan jauh lebih besar. Untuk itu beberapa organisasi membuat proyeksi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020. Contohnya Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) yang membuat proyeksi terkait dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia versi mereka dari 5,0 menjadi 4,8%. Ada juga organisasi Moody's yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 4,9 menjadi 4,8%. Sedangkan BI juga ikut kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari 5,0-5,4% menjadi 4,2-4,6%.

Dampak Kebijakan Keuangan Nasional Terhadap Permasalahan Ekonomi Dan Bisnis (Marginingsih, 2021) Upaya untuk lebih meningkatkan belanja publik melalui program PEN dapat menjadi faktor kunci dalam

mempercepat pemulihan ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip counter cyclical bahwa pada saat ekonomi lemah, belanja publik merupakan cara utama untuk merangsang perekonomian. Program PEN diharapkan berdampak signifikan terhadap peningkatan konsumsi (demand) dalam negeri, kegiatan usaha (supply) serta menjaga stabilitas ekonomi dan pertumbuhan moneter sehingga mendapat dukungan optimal dari kementerian/lembaga, pemerintah daerah dan negara. -perusahaan milik sendiri/perusahaan daerah (BUMN/BUMD), pedagang dan masyarakat. Dalam hal ini *Kebijakan Keuangan Nasional* memiliki dampak serta peran dalam upaya memberikan solusi akan aktivitas Ekonomi dan Bisnis selama pandemi Covid-19 diantaranya ialah:

Pertama, *Kebijakan Keuangan Nasional* memberikan solusi dengan memberikan penyaluran bantuan langsung tunai. Untuk bisa menghadapi situasi saat ini, bukan hanya pemerintah yang memiliki andil dan bergerak, namun masyarakat yang mampu juga diharapkan mampu memberikan kontribusi sesuai dengan cakupan dan kondisi masing-masing. Proses penyalurannya untuk bisa difokuskan kepada orang-orang miskin/kurang mampu yang terdampak akan Covid-19 secara langsung, sebagai salah satu yang berhak menerimanya. Adanya gerakan *Solidarity Fund* secara nasional yang bisa dipimpin secara langsung oleh Pemimpin Negara yang nantinya akan didukung oleh seluruh media baik itu resmi milik pemerintah ataupun masyarakat.

Kedua, adanya bantuan modal usaha unggulan saat krisis. Di tengah-tengah krisis ini, tidak sedikit dari sektor usaha atau UMKM yang berjuang mati-matian agar tetap memiliki ketahanan untuk bertahan dan tidak lengser. Terkadang usaha ini masih acap kali sulit bertahan ditengah kondisi yang serba terbatas termasuk dalam terbatasnya permodalan. Adanya keberadaan UMKM sebagai suatu kelompok yang masih rawan untuk lengser ke dalam belenggukemiskinan serta kebangkrutan dikarenakan adanya guncangan atau hantaman *shock* ekonomi. Adanya pengusaha mikro kecil dan menengah ini, terkhusus untuk pedagang di pasar tradisional merupakan suatu bentuk kehidupan ekonomi yang sebagian besarnya masyarakat Indonesia. Keadaan ini menempatkan para pedagang pasar tradisional adalah manifestasi dari perkembangan ekonomi yang menjadi begitu penting. Dalam tahap pemberian modal bisa dilakukan dengan beberapa alternatif kebijakan, contohnya adanya pemberian stimulasi tambahan akan relaksasi perbankan syariah dan juga restrukturisasi atau penangguhan

dalam pembayaran kredit/pembiayaan syariah. untuk menguatkannya, pemberian modal dari pihak bank/lembaga keuangan syariah ini memerlukan adanya dukungan yang dikuatkan dengan adanya pendampingan sehingga mampu dipertanggungjawabkan.

Ketiga, permodalan usaha tersebut juga bisa diikutsertakan dengan pinjaman *lunak*. Dalam konsep ekonomi/keuangan, *pinjaman lunak* ialah pinjaman yang tidak mengambil keuntungan sepeser pun, namun tetap ditekankan untuk dikembalikan dan dibayar kembali. Konsep ini menjadi pondasi yang cukup penting dalam menopang pertumbuhan perekonomian. Ada beberapa alternatif penyaluran diantaranya ialah: Adanya Lembaga Keuangan Mikro dalam upaya pembiayaan usaha nano dana dapat diperoleh dari beberapa sumber, baik itu dari masyarakat umum, perusahaan swasta atau juga pihak BUMN/BUMD terhadap masalah perekonomian ini, yaitu dengan melakukan adanya program-program pemberdayaan. Implikasi *pinjaman lunak* sangat multifungsi tidak hanya menjadi wadah akan pembiayaan semata, melainkan juga bentuk pembiayaan ini dibekali dengan model pendampingan, sehingga adanya pendampingan dalam pelaksanaan model pembiayaan ini diharapkan dapat berjalan dengan apik dan akhirnya tujuan pemulihan ekonomi ini akan terwujud.

(Subbagian Hukum NPK Provinsi Riau, 2019) Bentuk program PEN terkait kebijakan fiskal pemerintah dan stabilitas sistem keuangan untuk menghadapi pandemi Covid-19 dan/atau menghadapi ancaman terhadap perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan Perpu nomor 1 tahun 2020 memaksa upaya revitalisasi perekonomian nasional dengan program PEN. Berdasarkan ketentuan Pasal 11(7) Perpu No. 1 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Rencana Pemulihan Ekonomi Nasional Terkait Dukungan Kebijakan Fiskal Pemerintah untuk Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid -19) Pandemi dan/atau ancaman yang mengancam stabilitas perekonomian dan/atau sistem keuangan serta menyelamatkan perekonomian. PP No. 23 Tahun 2020 kemudian diubah dengan PP No. 43 Tahun 2020. PP No. 23 Tahun 2020 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan program PEN merupakan paket upaya pemulihan ekonomi nasional yang sebagian kebijakan fiskal negara. Pemerintah memanfaatkan pandemi Covid-19 dan/atau perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan untuk mempercepat penanganan ancaman yang dapat menyelamatkan perekonomian nasional. Pasal 2

PP Nomor 23 Tahun 2020 menyebutkan tujuan program PEN adalah untuk melindungi, melestarikan, dan meningkatkan keterampilan.

4. KESIMPULAN

Program PEN merupakan rangkaian inisiatif pemulihan ekonomi nasional yang merupakan bagian dari kebijakan fiskal pemerintah untuk menghadapi pandemi Covid19 dan/atau untuk merespon ancaman yang mempengaruhi perekonomian nasional dan/atau untuk meningkatkan sistem keuangan. Stabilitas dan penyelamatan perekonomian nasional. Untuk melaksanakan program PEN, pemerintah dapat memberikan kontribusi modal negara; investasi dana; Investasi Pemerintah; dan/atau garansi. Selain itu, hal ini juga dapat dilakukan melalui kebijakan pemerintah melalui pengeluaran pemerintah. Program PEN melalui belanja pemerintah meliputi, namun tidak terbatas pada, pemberian diskon suku bunga kepada peminjam bank, perusahaan keuangan dan lembaga yang menyalurkan program pinjaman pemerintah dan/atau jaring pengaman sosial, termasuk kesejahteraan dan dukungan pemerintah. Sebagai negara dengan tingkat penduduk terbesar di dunia, bisa memberikan dukungan, kontribusi dan peran terbaiknya dengan berbagai perantara dan bentuk atau model filantropi dalam Ekonomi dan Keuangan, terkhusus dalam masa pandemi Covid-19. Kontribusi ini diharapkan nantinya dapat mengatasi berbagai guncangan dan permasalahan ekonomi yang terjadi di seluruh elemen dan lapisan masyarakat, terkhusus bagi masyarakat, dapat dengan tangan terbuka berkontribusi untuk memulihkan dan mengembalikan dari guncangan tersebut. Di antara solusi yang ditawarkan dalam kerangka konsep serta sistem Ekonomi dan Keuangan ialah: (1) adanya penyaluran langsung tunai ; (2) adanya bantuan modal usaha unggulan untuk sektor usaha atau UMKM; (3) peningkatan terhadap literasi ekonomi dan keuangan melalui perkembangan teknologi finansial.

5. REFERENSI

- Ascarya. The Role of Islamic Social Finance in Times of Covid-19 Outbreak. PEBS-UI. 2020.
- Baldwin, R., Mauro, B.W.D. Economics in the Time of Covid-19. NEW E-BOOK. The Graduate Institute Geneva. 2020.
- Chemseddine, A., Mouloudj, K., & Mouloudj, S. (2020). The impact of coronavirus on tourism sector - an analytical study. *Journal of Economics and Management*, 20(1), 323–335.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.

- Hayati, S. R. Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Kasdi, A. Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*. 2016.
- Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*. 2019.
- Makin, A. J., & Layton, A. (2021). The global fiscal response to COVID-19: Risks and repercussions. *Economic Analysis and Policy*, 69, 340–349. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.12.016>
- Marginingsih, R. (2021). Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 110–116. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.10997>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Lubis, N. I. Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). 2019.
- Pateda, Y.-, Masinambow, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16455.19.3.2017>
- PP Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan serta Penyelamatan Ekonomi Nasional sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 43 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020
- PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- PMK Nomor 104/PMK.05/2020 tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional
- PMK Nomor 118/PMK.06/2020 tentang Investasi Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional
- PMK Nomor 105/PMK.07/2020 tentang Pengelolaan Pinjaman Pemulihan Ekonomi Nasional untuk Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 179/PMK.07/2020 tentang Perubahan atas PMK Nomor 105/PMK.07/2020
- PMK Nomor 71/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional
- Streimikiene, D., & Korneeva, E. (2020). Economic impacts of innovations in tourism marketing. *Terra Economicus*, 18(3). <https://doi.org/10.18522/2073-6606-2020-18-3-182-193>
- Subbagian Hukum NPK Provinsi Riau. (2019). *Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019*. 1–13.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2017). *Qualitative, Quantitative and R&D Research Methods*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- UU Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-Undang
- Wunder, S., Kaimowitz, D., Jensen, S., & Feder, S. (2021). Coronavirus, macroeconomy, and forests: What likely impacts? *Forest Policy and Economics*, 131(July), 102536. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2021.102536>
- Xiang, K., Qiao, G., Gao, F., & Cao, Y. (2021). Information anxiety, intergroup emotion, and rational coping in hotel employees under normalized pandemic prevention measures. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48(July), 344–356. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.07.005>
- Yusuf, A. M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.